

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta di Nagari Solok Ambah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik budidaya kopi robusta di Nagari Solok Ambah secara umum sudah sesuai dengan anjuran standar *Good Agricultural Practices* (GAP) pada aspek persiapan lahan (lubang tanam sesuai, jarak tanam sebagian besar sesuai), bahan tanam/penanaman (umur bibit dan waktu tanam sesuai), serta penggunaan tanaman penabung (jenis, jarak tanam, dan pemangkasannya sesuai). Pada aspek pemeliharaan, kegiatan pemangkasan tanaman kopi serta pengendalian hama dan penyakit secara mekanis maupun kultur teknis sebagian besar telah memenuhi standar, namun pada sistem pemupukan masih belum sesuai akibat pemberian dosis pupuk NPK dan KCl yang berada di bawah anjuran literatur. Sementara itu, pelaksanaan panen sebagian besar masih belum sesuai standar karena petani di lapangan masih dominan menerapkan metode petik asalan atau petik pelangi dibandingkan metode petik selektif (petik merah).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta di Nagari Solok Ambah adalah luas lahan (X_1) dan umur tanaman (X_7), sedangkan pupuk NPK (X_2), pupuk KCL (X_3), pestisida (X_4), bibit (X_5), dan tenaga kerja (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi robusta di Nagari Solok Ambah. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,945, dan usahatani berada pada kondisi increasing returns to scale ($RTS = 1,433 > 1$) yang artinya penambahan faktor produksi secara bersama-sama akan menghasilkan persentase penambahan output produksi kopi robusta yang jauh lebih besar.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut untuk penerapan hasil penelitian ini:

1. Petani kopi disarankan untuk memperbaiki cara budidayanya khususnya pada bagian pemeliharaan tanaman kopi khususnya bagian pemupukan dengan cara meningkatkan dosis pemupukan sesuai dengan standar kebutuhan tanaman agar nutrisinya terpenuhi, serta mengubah metode pemanenan dari petik asalan menjadi sistem petik merah secara selektif guna meningkatkan mutu dan nilai jual biji kopi yang dihasilkan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti modal, jumlah batang, dan variabel lainnya yang kemungkinan dapat memengaruhi produksi kopi. Hal ini karena produksi kopi kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang telah dianalisis dalam penelitian ini.

